

## Sosialisasi Penanganan Politik Uang Secara Transparansi pada Pemilu 2024 di Desa Sumerta Kauh

Nuning Indah Pratiwi<sup>1\*</sup>, I Gusti Ayu Diandra Audina Putri<sup>2</sup>, Wahyu Indra Satria<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Pendidikan Nasional, Denpasar, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Pendidikan Nasional, Denpasar, Indonesia

<sup>3</sup>Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan, Bogor, Indonesia

\*e-mail korespondensi: [nuningindahpratiwi@undiknas.ac.id](mailto:nuningindahpratiwi@undiknas.ac.id)

### Abstract

*Money politics is a practice that can create political corruption. Money politics as the mother of corruption is the main and most frequent problem in Indonesia. Along with the complexity of challenges and dynamics in the political and social context, active community involvement in ensuring election fairness becomes increasingly urgent. The democratic process requires public trust in integrity, with transparency in the implementation of elections, so that the resulting results can reflect the true will of the voters. However, violations and fraud often occur in various forms and at every stage. Participatory monitoring is an approach that involves the active participation of the community to be directly involved in the monitoring process by participating in election-related outreach. This is important to ensure that the elections run democratically, transparently and fairly. Community Service Activities aim to educate the people of Sumerta Kauh Village regarding the Transparency of Handling Money Politics in the 2024 Election. Method This activity uses a socialization method which is divided into 3 stages. These include; Preparation Stage, Implementation Stage, and Evaluation Stage. As a result of Community Service Activities, socialization participants have a better understanding of Handling Money Politics in a transparent manner. As well as showing increased awareness of the importance of Elections and being alert to efforts to influence them through money so as to better maintain integrity in elections and understand democratic practices in the election process.*

**Keywords:** Socialization; Money Politics; Transparency; Sumerta Kauh Village

### Abstrak

Politik uang merupakan praktik yang dapat menciptakan korupsi politik. Politik uang sebagai *the mother of corruption* adalah persoalan utama dan paling sering terjadi di Indonesia. Seiring dengan kompleksnya tantangan dan dinamika dalam konteks politik dan sosial, keterlibatan masyarakat secara aktif memastikan keadilan pemilu menjadi semakin mendesak. Proses demokratis memerlukan kepercayaan masyarakat terhadap integritas, dengan transparansinya pelaksanaan Pemilu, sehingga hasil yang dihasilkan dapat mencerminkan kehendak sebenarnya dari para pemilih. Namun pelanggaran dan kecurangan kerap terjadi dengan berbagai bentuk dan setiap tahapannya. Pemantauan partisipatif merupakan suatu pendekatan yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat untuk terlibat langsung dalam proses pemantauan dengan ikut serta dalam sosialisasi terkait kepemiluan. Hal ini penting untuk memastikan bahwa pemilu berjalan secara demokratis, transparan, dan adil. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat bertujuan mengedukasi masyarakat Desa Sumerta Kauh mengenai Penanganan Politik Uang secara Transparansi pada Pemilu 2024. Metode Kegiatan ini menggunakan metode sosialisasi yang dibagi menjadi 3 tahap. Diantaranya; Tahap Persiapan, Tahap Pelaksanaan, dan Tahap Evaluasi. Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat peserta sosialisasi memiliki pemahaman yang lebih baik tentang Penanganan Politik Uang secara transparansi. Serta menunjukkan peningkatan kesadaran tentang pentingnya Pemilu dan waspada akan upaya mempengaruhi mereka melalui uang sehingga lebih menjaga integritas dalam pemilu dan mengerti praktik-praktik yang demokratis dalam proses pemilihan.

**Kata Kunci:** Sosialisasi; Politik Uang; Transparansi; Desa Sumerta Kauh

Accepted: 2024-03-12

Published: 2024-07-04

## PENDAHULUAN

Pemilu merupakan pilar fundamental dalam sistem demokrasi, dimana warga negara mempunyai hak untuk memilih pemimpin dan wakilnya. Seiring dengan semakin kompleksnya tantangan dan dinamika dalam konteks politik dan sosial, keterlibatan masyarakat secara aktif

dalam memastikan keadilan pemilu menjadi semakin mendesak. Proses demokratis ini memerlukan kepercayaan masyarakat terhadap integritas, akuntabilitas, dan transparansi pelaksanaan Pemilu, sehingga hasil yang dihasilkan dapat mencerminkan kehendak sebenarnya dari para pemilih.

Sejalan dengan cita-cita dan tujuan nasional sebagaimana tercantum dalam pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945, maka menuntut dan menjaga proses penyelenggaraan pemilu yang berintegritas dan akuntabel. Salah satu unsur penting dalam penyelenggaraan pemilu adalah keikutsertaan warga negara yang berhak dalam menggunakan hak pilihnya secara bebas dan tanpa paksaan atau pengaruh negatif lainnya (Dedi, 2021).

Kenyataannya pelanggaran dan kecurangan pemilu merupakan hal yang lumrah terjadi dalam setiap siklus pemilu, dan diwujudkan dalam berbagai bentuk di setiap tahapan proses pemilu. Pelanggaran-pelanggaran ini merusak integritas proses demokrasi dan mengikis kepercayaan masyarakat terhadap sistem pemilu. Mulai dari intimidasi pemilih hingga perusakan surat suara, malpraktik pemilu dapat terjadi dalam berbagai bentuk dan menimbulkan tantangan besar terhadap keadilan dan transparansi pemilu. Politik uang sering disebut sebagai "induk korupsi" di Indonesia karena berperan besar dalam memungkinkan terjadinya praktik korupsi. Permasalahan ini sering terjadi pada masa pemilu, ketika para kandidat lebih cenderung terlibat dalam pembelian suara dan bentuk-bentuk korupsi lainnya. Tingginya prevalensi politik uang di Indonesia telah memunculkan budaya politik yang seringkali lebih fokus pada keuntungan finansial dibandingkan melayani kepentingan publik.

Pengawasan terhadap pelaksanaan pemilu oleh Badan Pengawas Pemilu (BAWASLU) sangat penting untuk mencegah pelanggaran dan kecurangan dalam proses pemilihan umum. BAWASLU memiliki peran krusial dalam menjaga integritas dan akuntabilitas pemilu, sehingga pemilihan umum dapat berjalan secara adil dan transparan. Melalui pengawasan yang ketat, BAWASLU dapat mendeteksi potensi pelanggaran pemilu seperti money politics, politik identitas, kampanye hitam, dan berbagai bentuk kecurangan lainnya.

Keberhasilan suatu pemilu diukur dari tingkat partisipasi masyarakat, yang dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi aspek teknis dan operasional, sedangkan faktor eksternal meliputi unsur administrasi, sosialisasi, dan politik. Oleh karena itu, partisipasi masyarakat dalam pemantauan pemilu yang partisipatif sangat penting untuk menjamin pemilu yang adil dan transparan. Dengan berkolaborasi dengan lembaga pemantau pemilu seperti BAWASLU, masyarakat dapat berperan penting dalam mengawal proses pemilu untuk menjamin integritasnya.

Pemantauan partisipatif diperlukan untuk menjamin pemilihan umum yang demokratis. Mengingat sikap apatis politik dalam pemilu, maka penting untuk melibatkan masyarakat dalam proses politik. Partisipatif pemantauan pemilu adalah praktik di mana warga negara terlibat dalam mengamati proses pemilu, mulai dari kampanye hingga hari pemungutan suara. Tujuan utamanya adalah untuk mendorong transparansi, akuntabilitas, dan integritas dalam proses demokrasi. Dengan melibatkan masyarakat secara aktif, partisipatif pemantauan pemilu dapat mengubah moral menjadi kekuatan yang memacu perubahan positif dalam sistem politik dalam upaya sosialisasi.

Tujuan Kegiatan Pengabdian Masyarakat dalam upaya sosialisasi oleh Mahasiswa Universitas Pendidikan Nasional ini adalah sebagai berikut :

a).Pengabdian kepada masyarakat

b).Menedukasi masyarakat Desa Sumerta Kauh mengenai Penanganan Politik Uang Secara Transparansi Pada Pemilu 2024 di Desa Sumerta Kauh

Sehingga diharapkan tujuan akhir dari kegiatan ini dapat tersampaikan dengan meningkatkan kesadaran, memahami pencegahan politik uang dan mendorong integritas pemilu.

## METODE

Dalam merumuskan program kerja yang akan dilaksanakan selama KKN di Desa Sumerta Kauh, Denpasar, terdapat beberapa pertimbangan yang harus diperhatikan. Analisis situasi dan kondisi di Desa Sumerta Kauh menjadi landasan utama. Adapun factor-faktor yang meliputi, antara lain:

1. Kebutuhan Masyarakat
2. Alokasi Waktu
3. Sumber dana yang tersedia
4. Kemampuan mahasiswa

Kegiatan pengabdian pada masyarakat menggunakan metode sosialisasi untuk menyebarkan informasi, pengetahuan, atau keterampilan kepada masyarakat. Metode sosialisasi dibagi menjadi 3 tahap, Diantaranya :

1. Tahap Persiapan
2. Tahap Pelaksanaan
3. Tahap Evaluasi

Tahap pertama adalah Persiapan. Pelaksanaan Observasi ini membantu memastikan bahwa pengabdian masyarakat mempunyai landasan yang kuat sebelum melanjutkan ke tahap berikutnya. Dilaksanakan survei dan wawancara untuk mengumpulkan data mengenai permasalahan yang ada di wilayah desa. Sasarannya adalah warga Desa Sumerta Kauh. Tujuan dari metode ini adalah mengumpulkan data awal berupa fakta di lapangan untuk mencari solusi. Setelah mengidentifikasi fakta dan permasalahan terkait Pemilu, selanjutnya dilakukan koordinasi bersama pihak desa untuk memilih aspek-aspek permasalahan yang menjadi prioritas penyelesaiannya.

Tahap kedua yaitu Pelaksanaan. Dalam konteks program pengabdian kepada masyarakat, implementasi mengacu pada pelaksanaan tindakan dan strategi yang direncanakan untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditentukan. Berfokus pada pelaksanaan aktivitas yang diperlukan untuk mencapai target dan indikator kinerja yang telah ditetapkan. Program dilakukan pembentukan Panitia Pelaksana terdiri dari Tim mahasiswa. Kerja Tim Pelaksana selanjutnya melakukan sosialisasi tentang Penanganan Politik Uang. Sosialisasi Penanganan Politik Uang adalah beberapa aspek yang terkait tahap pelaksanaan dalam program pengabdian ini. Sosialisasi Penanganan Politik Uang adalah upaya peningkatan pemahaman masyarakat terkait menjaga Integritas Pemilu secara transparansi. Berikut adalah beberapa langkah yang dapat dilakukan dalam sosialisasi Penanganan Politik Uang. Memberikan informasi kepada PKK Desa Sumerta Kauh tentang apa itu Integritas Pemilu, bagaimana penanganan Politik Uang dengan Transparansi, dan mengapa penting untuk menjaga Integritas Pemilu dengan Penanganan Politik Uang adalah langkah yang penting.

Tahap ketiga yaitu Evaluasi. Dilaksanakannya Evaluasi akhir bertujuan untuk mengukur keberhasilan setelah tahap pelaksanaan selesai, penting melakukan Evaluasi akhir untuk mengukur keberhasilan kegiatan program ini. Hal ini dilakukan dengan kegiatan pengawasan yang disusun secara berkala dengan tujuan mendapatkan kualitas program kerja dan efektivitas tertentu. Di tahap ini menjadi bahan refleksi mengenai pelaksanaan program yang sesuai dan memastikan kelancaran program untuk keberlanjutan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat dari program kerja yang telah direncanakan dan dijabarkan mengangkat tema kepemiluan. Program Kerja ini telah terlaksana pada Minggu, Tanggal 11 Februari 2024 di Kantor Perbekel Desa Sumerta Kauh.

### 1. Pelaksanaan Program Kerja Sosialisasi Penanganan Politik Uang secara Transparansi pada Pemilu 2024 di Desa Sumerta Kauh

Dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini peserta sangat antusias dengan pemaparan yang disampaikan, hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya peserta yang hadir dan aktif dalam menyimak materi yang disampaikan penulis serta memberikan pertanyaan yang substantif. Poin poin yang menjadi bahan diskusi pertama: peluang terjadinya praktik kecurangan pada pemilu 2024, mulai dari persoalan integritas penyelenggara pemilu, politik uang (pembagian sembako dan uang), dengan dikaitkan dengan Transparansi. Praktik kecurangan ini akan membuka celah polarisasi politik masyarakat yang ekstreme. Jika praktik ini dibiarkan maka integritas pemilu akan terancam.

Peserta yang hadir dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat di Desa Sumerta Kauh merupakan Ibu-ibu PKK, selain itu juga dihadiri perwakilan dari Pemerintahan Desa. Proses pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini telah memantik respon peserta atas situasi dan kondisi desa menjelang pemilihan umum serentak tahun 2024. Fenomena yang muncul dalam kehidupan masyarakat mulai dari pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pemilu bagi masyarakat. Disatu sisi banyak keluhan dan ketakutan masyarakat akan terjadinya praktik kecurangan dalam pemilu seperti pemberian sembako, uang dan pemberian lain secara masif dengan imbalan dukungan pada figur calon tertentu.

### 2. Hasil yang Dicapai Pelaksanaan Program Kerja Pengabdian Pada Masyarakat

Program Kerja KKN Tematik dilaksanakan berdasarkan identifikasi yang telah dilakukan, maka penulis membuat Sosialisasi mengenai Penanganan Politik Uang secara Transparansi pada Pemilu 2024 di Desa Sumerta Kauh telah berhasil dilaksanakan berkat dukungan dari pihak Perbekel, Ketua PPS, dan PKK Sumerta Kauh. Berikut lampiran Analisis Hasil Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat untuk mengetahui seberapa jauh topik sosialisasi. Terdapat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Analisis Hasil Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Sumber : Diolah pribadi

Kriteria	Analisis	
	Sebelum PKM	Sesudah PKM
Pengetahuan	PKK Sumerta Kauh kurang mengetahui pentingnya penanganan politik uang dalam menjaga integritas pemilu secara transparansi.	PPK Sumerta Kauh Mengetahui lebih luas pentingnya penanganan politik uang dalam menjaga integritas pemilu secara transparansi untuk menunjang berjalannya pemilu 2024
Sikap dan Keterampilan	PKK Sumerta Kauh kurang aktif mencari tahu aspek yang meliputi kecurangan politik uang.	PPK Sumerta Kauh sudah aktif mencari tahu aspek yang meliputi kecurangan politik uang.



**Gambar 1.** Proses Pelaksanaan Program Kerja

Sumber : Dokumentasi pribadi

Selama pelaksanaan kegiatan sosialisasi, Penulis berhasil mencapai beberapa hasil positif:

- (1) Pemahaman Lebih Baik: Peserta sosialisasi memiliki pemahaman yang lebih baik tentang Penanganan Politik Uang secara transparansi, Lembaga-lembaga pengawasan seperti KPU dan Bawaslu.
- (2) Peningkatan Partisipan Masyarakat : Masyarakat yang mengikuti sosialisasi menunjukkan peningkatan kesadaran tentang pentingnya Pemilu dan waspada akan upaya mempengaruhi mereka melalui uang.
- (3) Integritas Pemilu: Masyarakat lebih menjaga integritas dalam pemilu dan mengerti praktik-praktik yang demokratis dalam proses pemilihan.



**Gambar 2.** Proses Pelaksanaan Sesi *Games*

Sumber : Dokumentasi Pribadi

## KESIMPULAN

Berdasarkan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang sudah dilaksanakan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa banyak fenomena seperti politik uang yang terjadi menjelang Pemilu 2024. Masyarakat masih belum mengetahui bagaimana penanganan terjadinya politik uang, dengan adanya Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dapat mengedukasi dan wawasan baru mengenai politik uang. Dengan dilaksanakannya sosialisasi diharapkan menunjukkan peningkatan kesadaran tentang pentingnya pemilu dan waspada akan upaya mempengaruhi masyarakat melalui uang sehingga lebih menjaga integritas dalam pemilu dan mengerti praktik-praktik yang demokratis dalam proses pemilihan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Alhadar, S., Sahi, Y., & Katili, P. P. (2024). PENGUATAN DEMOKRASI DAN PEMILU BAGI PEMILIH PEMULA MENJELANG PEMILIHAN UMUM TAHUN 2024:(STUDI PENGABDIAN PADA MAHASISWA UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA GORONTALO). *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat.*, 5, 1115–1123.
- Azzahra, Z., & Faiq, G. (2024). Pemantapan Partisipatif dalam Mengawasi Pemilu Tahun 2019 Sebagai Upaya untuk Menjaga Proses Pemilihan yang Demokratis . *Karya Nyata: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1, 23–31.
- Dedi, A. (2021). Implementasi Prinsip – Prinsip Demokrasi. *Jurnal Moderat*
- Krisbintoro, R. S., Juantara B., & Purba, D. (2023). SOSIALISASI PENGUATAN INTEGRASI SOSIAL MASYARAKAT MENJELANG PEMILU TAHUN 2024 (STUDI DI DESA MARGOSARI KECAMATAN METRO KIBANG KABUPATEN LAMPUNG TIMUR). *In Seminar Nasional Pengabdian Pada Masyarakat FISIP Unila*, 1, 73–81.
- Pahlevi, M. E. T., & Amrullobbi, A. A. (2020). Pendidikan Politik dalam Pencegahan Politik Uang Melalui Gerakan Masyarakat Desa. . *Integritas: Jurnal Antikorupsi*, 6, 141–152.
- Pratiwi, Nuning Indah, Putu Suparna, Wahyu Indra Satria, Ni Luh Putu Melyana Putri. (2022). Strategi Bauran Promosi Kartu Perdana Smartfren sebagai Media Komunikasi di Masa Pandemi. *ETTISAL: Journal of Communication*, 7(2), 65-80. <https://doi.org/10.21111/ejoc.v7i2.8504>
- Riani, Y., Junaidi, A., Tina, S. A., Jasika, M., & Melina, S. (2023). SOSIALISASI PELANGGARAN POLITIK DAN PERAN MASYARAKAT DALAM PENGAWASAN PARTISIPATIF PEMILU 2024. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 2, 1211–1218.
- Rizal, M. (2023). SOSIALISASI HUKUM PENGAWASAN PEMILU PARTISIPATIF: MEMASYARAKATKAN KEPEDULIAN DAN PENGAWASAN PARTISIPATIF PEMILU SERENTAK 2024. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3, 1121–1128.
- Tresnani, V. F., & Adhitya, M. D. K. (2023). OPTIMALISASI KETERLIBATAN PEMUDA SEBAGAI GENERASI PERUBAHAN DALAM SISTEM DEMOKRASI MELALUI PEMILIHAN UMUM 2024. *Jurnal Ilmiah Hukum*, 9, 4454.
- Zitri, I., Rifaid, R., & Darmansyah, D. (2023). Sosialisasi dan Pendampingan kepada Masyarakat Guna Menciptakana Masyarakat yang Sadar Pemilu . *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1, 1648–1653.